

Pameran Virtual Mahasiswa PGMI IAIN Ambon Melalui Pendampingan Teknik Berkarya dan Prosedur Memamerkan Hasil Karya Seni Rupa Selama Pandemi Covid-19

Virtual Exhibition of PGMI IAIN Ambon Students Through Technical Assistance and Procedures for Exhibiting Fine Artwork During the Covid-19 Pandemic

Abstract: *The Covid-19 pandemic has interrupted the artistic process that occurs in society. Making people forced to use digital platforms in the process of expression and appreciation of art. During the Covid-19 pandemic, fine arts chose digital media as a way out for the exhibition. This community service is one solution to increase the expression and appreciation of PGMI IAIN Ambon students who will later teach art as classroom teachers. The service activity with the title "Virtual Exhibition of PGMI IAIN Ambon Students Through Technical Assistance in Crafting and Procedures for Exhibiting Fine Artwork During the Covid-19 Pandemic" seeks to create students who are aware of the values of artistic and are able to create works of art. Activities are carried out through a process of assisting work and assisting the process of implementing virtual exhibitions.*

Keywords: *fine art, exhibition, virtual, covid-19*

Abstrak: Pandemi Covid -19 telah memutus proses kesenian yang terjadi di masyarakat. Membuat masyarakat terpaksa menggunakan platform digital dalam proses ekspresi dan apresiasi seni. Seni rupa pada masa pandemi Covid-19 memilih media digital sebagai jalan keluar pelaksanaan pameran. Pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan ekspresi dan apresiasi mahasiswa PGMI IAIN Ambon yang nantinya akan mengajar seni sebagai guru kelas. Kegiatan pengabdian dengan judul kegiatan “ Pameran Virtual Mahasiswa PGMI IAIN Ambon Melalui Pendampingan Teknik Berkarya dan Prosedur Memamerkan Hasil Karya Seni Rupa Selama Pandemi Covid-19” berupaya mewujudkan mahasiswa yang sadar akan nilai-nilai keindahan dan mampu menciptakan karya seni rupa. Kegiatan dilaksanakan melalui proses pendampingan berkarya dan pendampingan proses pelaksanaan pameran secara virtual.

Kata kunci: seni rupa, pameran, virtual, covid-19

PENDAHULUAN

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai bagian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon pada tahun 2020 ini memiliki program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen sesuai dengan Visi dan Misi Universitas. Dalam program ini, kami melaksanakan kegiatan pengabdian

dengan judul kegiatan Pameran Virtual Mahasiswa PGMI IAIN Ambon Melalui Pendampingan Teknik Berkarya dan Prosedur Memamerkan Hasil Karya Seni Rupa Selama Pandemi Covid-19.

Seni merupakan salah satu bidang yang dirugikan dengan adanya pandemi covid-19. Kebebasan dan ruang gerak pelaku seni (seniman) menjadi terbatas akibat adanya Pembatasan Sosial. Menurut Dickie (dalam Desmond, 2011), seni adalah hasil karya manusia atau hasil ungkapan jiwa manusia, tetapi tidak semua hasil ciptaan manusia bisa disebut sebagai karya seni atau dikategorikan sebagai seni karena memang tidak semua hasil karya manusia dimaksudkan sebagai karya seni. Seniman sebagai pelaku seni mengalami kerugian yang besar terutama bagi mereka yang berprofesi sebagai seniman. Pameran, konser musik, acara pernikahan, pertunjukan tari, teater yang menjadi sumber penghasilan seniman terpaksa dibatalkan maupun di reschedule.

Antara mencatat penundaan tersebut dan pandemi secara keseluruhan mengakibatkan setidaknya 38.000 pekerja seni semakin mengalami ketidakpastian penghasilan. Jumlah tersebut bisa jadi terus bertambah karena pemerintah melalui direktorat jenderal kebudayaan yang bekerjasama dengan kementerian PMK dan Kementerian Sosial masih terus mendata para pekerja seni yang terdampak pandemi. Menurut Koalisi Seni jumlah kegiatan seni yang batal dari Januari sampai awal April lalu setidaknya mencapai 135--14 produksi film, 69 konser, 14 pameran seni rupa, delapan pertunjukan tari, 29 pementasan teater, pantomim, wayang, boneka, dan dongeng yang dibatalkan dan ditunda (Sumber : Tirto.Id).

Kegiatan seni yang ditunda menyebabkan seniman Harus berpikir lebih kreatif dengan memanfaatkan keterbatasan sebagai suatu peluang. Ruang-ruang ekspresi yang terbatas membuat seniman memanfaatkan media sosial sebagai sarana berekspresi. Walaupun tidak semua dapat berhasil semudah itu mengikuti perkembangan industri 5.0. Pemikiran tradisional dipaksa untuk mengikuti pasar yang semakin serba online.

Kita mengetahui jika seni dapat terjadi jika ada media untuk mengekspresikan seni (Bambang, 2013). Kita misalkan seni rupa dengan kanvas dan seni pertunjukan dengan panggung nya. Seberapa kreatif seniman menuangkan seninya sehingga menemukan kanvas baru yang non fisik dan panggung baru bagi seni pertunjukan yang dapat dimana saja.

Media sosial merupakan kunci dari terjadinya proses ekspresi dan apresiasi di masa pandemi. Platform-platform seperti Instagram dan Pinterest merupakan aplikasi yang memfasilitasi seniman untuk berekspresi dan melakukan pameran. Mungkin dapat kita sebut sebagai ruang pameran virtual. Sementara seni pertunjukan memanfaatkan Youtube sebagai platform dengan kanal-kanal video yang dapat memfasilitasi pertunjukan dari si seniman. Masa pandemi membuat seniman beralih menjadi content creator yang harus viral agar dia dilihat oleh orang lain. Walaupun sebenarnya dia sudah terkenal dalam komunitasnya. Viral menjadi hal mutlak dalam sosial media agar karya seni semakin dikenal.

Terjadinya pandemi turut berimbas pada pendidikan seni di perguruan tinggi. Mahasiswa tidak memiliki ruang untuk berekspresi karena aturan pemerintah. Pameran virtual menurut Setyawan (2020:166) pameran virtual memiliki keunggulan yaitu arsip asli aman dari kerusakan, serta pengunjung dapat mengunjungi tampilan pameran dari segala tempat dan tidak terbatas oleh waktu dibandingkan pameran *offline* yang membutuhkan tempat tertentu sebagai lokasi pameran (Khairunnisa, Hasna, Kharoline, & Noor, 2021).

Mahasiswa Program studi PGMI IAIN Ambon merupakan mahasiswa yang dicetak menjadi lulusan guru kelas di sekolah dasar yang dituntut mampu menguasai berbagai macam keterampilan seperti menulis karya ilmiah (Setiaji & Mursalin, 2021), mengajar, membuat karya seni dan lain-lain. Maka dalam hal ini penting dilaksanakan pameran virtual sebagai proses ekspresi dan apresiasi seni. Maka dengan adanya Pengabdian ini mahasiswa diharapkan dapat mencoba pengalaman baru dalam hal berkarya dan melaksanakan pameran secara virtual.

METODE

Pelatihan dalam kegiatan PkM ini dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi, diskusi interaktif dan pembimbingan (*coaching clinic*). Peserta dari kegiatan ekspresi kekaryaannya dalam pengabdian ini adalah Mahasiswa PGMI IAIN Ambon yang berjumlah 30 orang. Sementara apresiator diharapkan dapat menjangkau civitas akademika IAIN Ambon dan masyarakat penikmat seni di Maluku.

Tahapan pelaksanaannya dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan	Tanggal	Materi/Kegiatan
1.	Pemberian materi Nirmana, proses berkarya dan konsultasi karya	4-6 Mei 2021	Ceramah, Praktek, Konsultasi Karya
2.	Pemberian materi batik cao, proses berkarya dan konsultasi karya	7-9 Mei 2021	Ceramah, Praktek, Konsultasi Karya
3.	Pemberian Materi Penggunaan Cat Akrilik, warna primer, sekunder, tersier, proses berkarya dan konsultasi karya	12-14 Mei 2021	Ceramah, Praktek, Konsultasi Karya
4.	Pembentukan Panitia Pameran	19 Mei 2021	Pertemuan dan diskusi
5.	Proses Seleksi Karya (Kurasi)	20-7 Juni 2021	Pengumpulan karya kolektif dan seleksi karya
6.	Membuat Akun Sosial Media	1 Juni 2021	Akun instagram @pameran_pgmi12
7.	Peaksanaan Pameran	8 Juni 2021	Pameran dilaksanakan melalui akun sosial media dengan pengunggahan 2 karya setiap harinya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini memiliki beberapa tujuan utama yakni pertama, memberikan pengalaman kepada mahasiswa PGMI IAIN Ambon dalam proses berkarya seni rupa. Kedua, menumbuhkan semangat berkarya seni dan mengapresiasi walaupun dalam masa pandemi. Ketiga, memberikan pemahaman teknik berkarya seni rupa yang benar dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Keempat, membuka ruang ekspresi dan apresiasi seni bagi civitas akademika IAIN Ambon dan masyarakat penikmat seni melalui pameran virtual.

Proses kegiatan dimulai dengan pendampingan tata cara berkarya seni rupa, penyampaian materi teknik berkarya seni rupa yaitu : nirmana, batik cap, dan penggunaan cat akrilik melalui ceramah dan praktek berupa pemberian materi dan pendampingan. Selain itu terdapat sesi konsultasi terhadap hasil karya yang telah dibuat. Konsultasi karya adalah penilaian karya seni apakah terdapat revisi atau sudah final. Pendampingan dilaksanakan selama satu minggu setelah pemberian materi dengan mewajibkan setiap orang mengkonsultasikan karya yang dimilikinya.

Adapun Tahapan Kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Pendampingan Proses Berkarya Seni Rupa

Proses berkarya seni rupa merupakan proses penciptaan karya seni. Adapun materi yang diberikan pada tahapan kegiatan ini adalah berupa ceramah, praktek dan konsultasi karya. Adapun materi-materi yang diberikan adalah materi nirmana, batik cap, penggunaan cat akrilik.

Gambar 1. Proses Pendampingan Berkarya Batik Cap



a. Materi Nirmana

Materi ini mengajarkan mahasiswa pada dasar seni rupa dan kepekaan estetik melalui pengenalan unsur dasar seni rupa seperti titik, garis, bidang, ruang, tekstur dan warna. Secara etimologis, Nirmana terdiri dari kata 'Nir' yang berarti tidak dan 'Mana' yang berarti bentuk, sehingga Nirmana berarti 'Tidak Berbentuk'. adalah pengorganisasian atau penyusunan elemen-elemen visual seperti titik, garis, warna, ruang dan tekstur menjadi satu kesatuan komposisi yang harmonis. dapat juga diartikan sebagai hasil angan-angan dalam bentuk dwimatra (2D), trimatra (3D) yang harus mempunyai nilai keindahan. disebut juga sebagai ilmu tatarupa dasar (Sanyoto & Widada, 2009). Nirmana dihasilkan dari komposisi unsur dasar seni rupa menjadi suatu objek yang harmonis (Ayu, 2013). Pada materi ini mahasiswa diberikan kesempatan membuat nirmana garis, bidang dan nirmana gradasi warna.

Gambar 2. Hasil Karya Nirmana 2 Dimensi



b. Batik Cap

Menurut Alamsyah (2018) batik cap adalah batik yang diperoleh dengan cara menggunakan canting cap dari tembaga sebagai alat bantu

untuk melekatkan lilin pada kain. Disebut batik cap karena motif batik dibentuk dengan cap, biasanya dibuat dari tembaga. Batik cap juga disebut dengan batik cetak. Materi batik cap yang diberikan adalah materi yang mengedepankan bahan alam sebagai alat-alat membatik. Bahan-bahan tersebut diantaranya adalah daun dengan tulang menonjol dan pelepah pisang. Mahasiswa diminta membuat karya dengan komposisi tertentu sehingga membuat motif-motif seperti bunga daun dan motif lainnya sesuai kreatifitas. Untuk pewarna batik cap menggunakan pewarna makanan untuk mempermudah pengaplikasian

Gambar 3. Hasil Karya Batik Cap Motif Bunga



c. Penggunaan Cat Akrilik

Cat akrilik dipergunakan sebagai media melukis di berbagai media, seperti kanvas, kain, batu, kayu dan kaca. Cat akrilik merupakan cat berbasis air maka mahasiswa diberikan pengetahuan terkait cara mencampur warna-warna primer menjadi warna-warna sekunder yang lebih matang. Media yang digunakan pada praktek penggunaan cat akrilik adalah masker kain.

Gambar 4. Hasil Karya Lukis Pada Media Masker kain Menggunakan Cat Akrilik



2. Memberikan Pendampingan dan Konsultasi

Pendampingan dan konsultasi karya dilaksanakan secara langsung maupun secara daring. Pendampingan bertujuan untuk menilai kelayakan karya untuk dipamerkan. Pendampingan berupa coaching melalui media whatsapp maupun secara langsung. Sebagai penilai karya akan dinilai dan dikritik untuk selanjutnya diperbaiki oleh mahasiswa.

Mahasiswa dapat berkonsultasi secara langsung dengan menyerahkan hasil karya dan pendamping memberikan rekomendasi perbaikan. Konsultasi memungkinkan mahasiswa menghasilkan karya yang lebih baik dari sebelumnya. Karya yang telah dinilai diarsipkan saat konsultasi agar diketahui sebelum diperbaiki dan sesudah diperbaiki.

Konsultasi juga dapat berlangsung secara online via whatsapp maupun media chat lainnya. Mahasiswa mengirimkan gambar yang selanjutnya dikomentari pendamping pada saat konsultasi. Konsultasi tidak ada batas maksimal namun terbatas pada waktu pembuatan karya pada periode tertentu.

3. Pendampingan Persiapan Pameran

Pendampingan persiapan pameran virtual dimulai dengan memberikan materi ekspresi seni melalui pameran karya seni rupa di masa pandemi covid-19. Selanjutnya setelah disampaikan materi kepanitiaan akan dibentuk sebagai persiapan pameran, adapun kepanitiaan yang terbentuk adalah sebagai berikut :

Pembina : Iga Ayu Intan Candra, M.Pd

Ketua : Siyam Nurmita Sari

Wakil Ketua : Safia

Sekretaris : Wajid Alifah

Bendahara : Farahiya A. Putri

Sie Publikasi dan Dokumentasi : Handrini Buton

Sie Seleksi / Kurasi : Fajar Sidiq Duila, La Ifan

Sie Admin Sosial Media : Sutna Face, Nurmin

Pembagian kepanitiaan di atas bertujuan untuk memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan penyelenggaraan pameran.

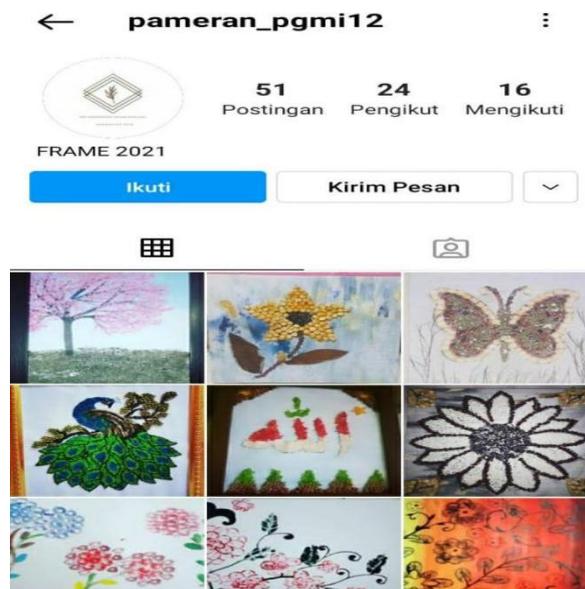
4. Seleksi Karya atau Proses Kurasi

Seleksi Karya dilaksanakan seminggu sebelum pameran dua, karya terpilih akan dipamerkan melalui akun Instagram khusus. Karya akan benar-benar diseleksi sehingga karya terbaik akan dinominasikan untuk diikutsertakan dalam pameran. Kurasi dilakukan oleh kurator yang dijalankan mahasiswa dan didampingi oleh dosen sebagai pendamping. Kata “kurator, kurasi, kuratorial” dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu, curator, curated, curatorial. Adapun induk dari bahasa utamanya adalah dari bahasa latin, curare. Curare memiliki arti menjaga/ merawat (*to take care of*) (Andrian George, 2015:2).

5. Pembuatan Akun Sosial Media

Akun sosial media yang dipilih adalah Instagram sebagai media pameran virtual. Instagram dipilih karena platform tersebut banyak dipergunakan anak muda dan merupakan aplikasi sosial media berbasis postingan gambar. Berikut adalah akun sosial media yang dibuat sebagai media pameran.

Gambar 5. Akun Sosial Media (Instagram @pameran_pgmi12)



6. Pendampingan Pelaksanaan Pameran

Pelaksanaan pameran harus memertimbangkan promosi dan sistem pameran. Promosi dilakukan melalui media facebook dan pembagian pamflet melalui whatsapp. Sistem tata kelola pameran yang diberikan kepada mahasiswa diantaranya adalah cara memposting karya dan keterangannya. Dalam hal ini yang harus dicantumkan dalam karya seni sebelum dipamerkan adalah nama seniman, judul, dan media yang dipergunakan. Selain itu hal yang harus diperhatikan adalah sistem tata kelola berupa persiapan postingan karya. Karya yang dipamerkan yaitu dua karya setiap hari dengan waktu pagi pukul 08.00 WIT dan sore pukul 15.00 WIT.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pameran Virtual (Virtual Exhibition) Mahasiswa Prodi PGMI IAIN Ambon Melalui Pendampingan Teknik Berkarya dan Prosedur Memamerkan Hasil Karya Seni Rupa Selama Pandemi Covid-19 berjalan dengan baik, mendapat respon positif dari apresiator dan kemungkinan besar akan dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin karena mamungkinkan mahasiswa terus berkarya seni rupa dan menumbuhkan apresiasi masyarakat. Selain itu diharapkan dapat juga diberikan materi praktik batik karena mahasiswa paling antusias dengan seni membatik

Peserta kegiatan terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan pameran dapat berlanjut dengan pemberian materi seni seperti halnya praktek membatik dan diskusi seni. Masyarakat penikmat seni sangat antusias menyambut pameran virtua dengan memberikan komentar dan respon positif. Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan adalah penyelenggaraan pameran secara rutin setiap tahun untuk menampung apresiasi dan ekspresi mahasiswa selain itu besar kemungkinan akan dibuka pameran secara *offline* di IAIN Ambon dan pameran dengan peserta umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. (2018). Kerajinan Batik dan Pewarnaan Alami. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 1(2), 136–148.
- Ayu, A. P. (2013). “NIRMANA-KOMPOSISI TAK BERBENTUK” SEBAGAI DASAR KESENIRUPAAN FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT KESENIAN JAKARTA. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(2), 113–120.
- Bambang, S. (2013). *Untuk Apa Seni*. Bandung, Matahari.
- Desmond, K. K. (2011). *Ideas about art*. John Wiley & Sons.
- Khairunnisa, I., Hasna, A. D., Kharoline, H. B., & Noor, A. A. (2021). Inovasi Virtual Exhibition Masa Depan. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 3(1), 28–34.
- Sanyoto, S. E., & Widada, R. (2009). *Nirmana: dasar-dasar seni dan desain*. Jalasutra.



Setiaji, A. B., & Mursalin, E. (2021). Scientific Writing Training for IAIN Ambon Students. *MANGENTE: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 25–37.